

## ABSTRAK

Priyanti, Heny. Budaya Menangkap Ikan Pada Nelayan Melayu Riau dan Melayu Palembang (Studi Antropologis Legenda Ikan Patin dan Ikan Baung Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau ). Program studi Antropologi Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Mei 2006.

Penelitian ini menganalisa budaya menangkap ikan pada nelayan Melayu Riau dan nelayan Melayu Palembang di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. Selama ini kedua kelompok nelayan tersebut memiliki ciri khas menangkap ikan, adapun nelayan Melayu Riau dikenal sebagai nelayan yang mahir menangkap ikan patin, sedangkan nelayan Melayu Palembang dikenal sebagai nelayan yang mahir menangkap ikan baung.

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian dan analisis lebih jauh, guna menggali kebiasaan nelayan yang telah membudaya, khususnya dalam hal perbedaan jenis ikan yang ditangkap, yang pada akhirnya menjadi ciri tersendiri bagi kedua kelompok nelayan, dengan memperhatikan interaksi sosial yang terjadi diantara mereka, karena pekerjaan, yang disandang, rawan dengan persaingan dan konflik, yang tentunya dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan metode kepustakaan, untuk lebih dapat mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi seputar kehidupan nelayan Melayu Riau serta nelayan Melayu Palembang. Terutama melihat keunikan jenis ikan yang mereka tangkap, sekaligus mengetahui interaksi sosial diantara kedua kelompok nelayan tersebut.

Adapun penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sample dengan maksud tertentu ) dimana pemilihan sample bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sample yang dipilih benar-benar representatif.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kebiasaan mencari ikan yang sekian lama membudaya, ternyata dilatarbelakangi oleh legenda ikan patin & ikan baung, yang dipercaya oleh komunitas nelayan tersebut. Terdapat suatu nilai tradisi yang dibarengi berbagai ritual yang harus dilaksanakan oleh nelayan sebelum menangkap ikan yang dimaksud. Selain itu, interaksi kedua kelompok nelayan cenderung dissosiatif, dimana persaingan dan pertentangan lebih mendominasi kedua kelompok nelayan.





## ABSTRACT

**Priyanti, Heny. Fishing Culture in Riau Malay and Palembang Malay Fisherman (Anthropological Study on Legend of Patin and Baung fish in Fisherman Community in Sub-District of Pangkalan Kerinci, District Pelalawan, Riau). Social Anthropology Study Program, Post Graduate Program of University of Medan, Mei 2006.**

This research analyzed fishing culture on Riau Malay fisherman and Palembang Malay fisherman in Sub-District of Pangkalan Kerinci, District of Pelalawan, Riau. That nowadays both the fisherman group has typical way to catch the fish. Riau Malay fisherman is well known to catch patin, fish clevery, and Palembang Malay is well known to catch baung fish.

Because of that it is needed to study and research further, to know the custom of the fisherman that has become a culture. Especially the different type of fishes that they caught, that finally make special characteristic or typical way for both of the fisherman group, by seeing the social interaction between them, because of the same job they have, that is sensitive with competition and conflict, that certainly can influence their social activity daily.

The research used qualitative approach with three kinds of data collection such.: observation, interview, and literature method, to describe more deeply towards the phenomena that happens surrounding the living of Riau Malay fisherman and Palembang Malay fisherman, Especially the both of the fisherman group.

The research by using purposive sampling method where sample choosing based on self appraisal of researcher which states that chosen sample is really representative.

From the research, found that the fishing custom has been cultured since long time, actually caused by the legend of patin fish & baung fish that is believed by both fisherman communities. It is found they catch the fishes. Beside that, the interaction of both fishermen tend to disassociate, which competition and conflict more dominate between both communities.

